

HUBUNGAN ANTARA PENGETAHUAN DAN SIKAP KADER POSYANDU DENGAN PRAKTIK KIE GIZI DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS OELE KABUPATEN ROTE NDAO

Risca Merlince Isach¹, Helga J.N. Ndun¹, Marni Marni¹, Christina Rony Nayoan¹

¹Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Nusa Cendana Kupang

*Corresponding author: Telp: +6282341093990, email: riskaisach99@gmail.com

ABSTRAK

Kader posyandu merupakan ujung tombak dalam pelayanan posyandu, karena kader menjadi kelompok yang sering berinteraksi dengan masyarakat sehingga mempunyai kedudukan yang strategis dan menjadi sarana yang efektif dalam menyampaikan informasi kesehatan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara pengetahuan kader dengan praktik KIE gizi dan hubungan antara sikap kader dengan praktik KIE gizi di wilayah kerja Puskesmas Oele, Kabupaten Rote Ndao. Jenis penelitian ini adalah observasional analitik dengan desain penelitian yaitu *cross-sectional*. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 55 orang kader posyandu yang ada pada tujuh desa di Kecamatan Rote Selatan. Teknik analisis data menggunakan uji *chi square*. Hasil penelitian menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan praktik KIE gizi (p value = 0,001). Tidak ada hubungan yang signifikan antara sikap kader dengan praktik KIE gizi (p value = 0,200). Puskesmas Oele perlu memberikan edukasi gizi dan pelatihan kepada semua kader posyandu untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan memberikan KIE. Pengetahuan yang meningkat menjadi dasar kader dalam memberikan KIE gizi kepada ibu balita sehingga dapat mengurangi masalah gizi yang ada di Kecamatan Rote Selatan.

Kata Kunci: Kader Posyandu, Pengetahuan, Sikap, KIE

ABSTRACT

Cadres (posyandu) are the spearhead of posyandu services, because cadres are a group that often interacts with the community so that they have a strategic position and become an effective means of delivering health information. This study aims to determine the relationship between cadre knowledge and communication, information and nutrition education practices and the relationship between cadre attitude and communication, information and nutrition education practices in the working area of Oele Health Center, Rote Ndao District. This type of research is analytic observational with cross-sectional research design. The sample in this study was 55 posyandu cadres in seven villages in South Rote Subdistrict. Data analysis technique used was chi square test. The results showed a significant relationship between knowledge of cadres and communication, information and nutrition education practice (p value = 0.001). There was no significant relationship between cadre attitude and communication, information and nutrition education practice (p = 0.200). Oele Health Center needs to provide nutrition-related education and training to all posyandu cadres to improve their knowledge and skills in providing communication, information and nutrition education practices. Increased knowledge becomes the basis for cadres in providing communication, information and nutrition education practices to mothers of children under five so as to reduce nutrition problems in South Rote Subdistrict.

Keywords: Knowledge, Attitude, Communication, Information, and Education

PENDAHULUAN

Stunting merupakan keadaan status gizi balita yang panjang badan atau tinggi badan tidak sebanding dengan umurnya.¹ Stunting ditandai juga dengan adanya gangguan pertumbuhan dan perkembangan otak pada anak karena kekurangan asupan gizi dalam waktu lama terutama pada periode 1.000 hari pertama kehidupan dan infeksi berulang.² Data prevalensi stunting pada anak di bawah lima tahun yang dikumpulkan oleh World Health Organization (WHO) menunjukkan angka prevalensi stunting Indonesia tahun 2022 sebesar 31%.³ Survei Status Gizi Indonesia menunjukkan stunting di Indonesia tahun 2022 sebesar 21,6%. Provinsi Nusa Tenggara Timur menjadi provinsi tertinggi prevalensi stunting yaitu sebesar 35,3%.⁴ Data Profil Kesehatan Kabupaten Rote Ndao Tahun 2022 menunjukkan jumlah balita stunting 0-59 bulan sebanyak 3.011 balita (22,27%). Total balita stunting di Puskesmas Oele sebanyak 96 balita.

Posyandu merupakan salah satu bentuk Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM) yang dikelola dan diselenggarakan dari, oleh, untuk, dan bersama masyarakat dalam penyelenggaraan pembangunan kesehatan. Posyandu berguna memberdayakan masyarakat dan memberikan kemudahan kepada masyarakat dalam memperoleh pelayanan kesehatan dasar. Kader posyandu adalah seseorang yang dipilih oleh masyarakat dan mau bekerja dengan sukarela membantu petugas kesehatan dalam meningkatkan tingkat kesehatan masyarakat.⁵ Kader juga menjadi kelompok yang paling sering berinteraksi dengan masyarakat di sekitarnya sehingga mempunyai kedudukan yang strategis dan menjadi sarana yang efektif dalam mengkomunikasikan pesan atau informasi masalah kesehatan.⁶

Pengetahuan merupakan hasil penginderaan manusia, atau hasil tahu terhadap suatu objek melalui indra yang dimilikinya. Tiap orang

memiliki intensitas atau tingkat pengetahuan yang berbeda-beda (Notoatmodjo, 2010). Salah satu faktor terjadi stunting karena rendahnya pengetahuan masyarakat tentang gizi, terutama dalam memberikan makanan dengan gizi yang tepat. Kader merupakan ujung tombak dari seluruh kegiatan di posyandu dan bertugas memberikan informasi kesehatan kepada masyarakat sehingga pengetahuan masyarakat tentang gizi dapat meningkat.^{5,7}

Sikap merupakan respon tertutup terhadap stimulus atau objek tertentu, yang sudah melibatkan faktor pendapat dan emosi individu.⁸ Kader harus dapat bertanggung jawab untuk setiap tugas yang diberikan. Kader yang memiliki sikap yang baik maka memiliki persepsi yang positif terhadap tugasnya sehingga kinerjanya dalam posyandu dapat meningkat.⁹ Penelitian di posyandu wilayah Jawa Tengah menunjukkan pengetahuan dan sikap kader posyandu berpengaruh terhadap perilaku kader dalam penyuluhan gizi⁵.

Penelitian ini bertujuan mengetahui hubungan antara pengetahuan dan sikap kader posyandu dengan praktik KIE gizi di wilayah kerja Puskesmas Oele Kabupaten Rote Ndao.

METODOLOGI

Jenis penelitian yang digunakan adalah observasional analitik dengan menggunakan desain *cross-sectional*. Penelitian ini dilakukan di 11 posyandu yang ada di Kecamatan Rote Selatan dan dilaksanakan pada bulan Maret 2024. Populasi dalam penelitian sebanyak 120. Sampel penelitian sebanyak 55 orang kader posyandu yang diambil dengan menggunakan teknik *stratified random sampling*.

Variabel penelitian yaitu pengetahuan dan sikap tentang gizi, variabel dependen yaitu praktik KIE gizi. Pengambilan data pada responden dilakukan dengan menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas

dan reliabilitas terlebih dahulu. Analisis data menggunakan uji *chi square*.

HASIL

Pada penelitian ini terdapat karakteristik responden kader posyandu di wilayah kerja Puskesmas Oele Kabupaten Rote Ndao. Populasi dalam penelitian ini adalah 120 kader dari 24 posyandu, kemudian diambil sampel sebanyak 55 kader dengan menggunakan teknik *stratified random sampling* yaitu pengambilan sampel diambil berdasarkan strata posyandu. Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel 1.

Tabel 1. Distribusi Karakteristik Responden di Wilayah Kerja Puskesmas Oele Kabupaten Rote Ndao Tahun 2024

Karakteristik	n	Persentase(%)
Umur		
20-30 tahun	10	18,2
31-40	14	25,4
41-50	15	27,3
51-60	15	27,3
≥65	1	1,8
Jenis Kelamin		
Laki-laki	6	10,9
Perempuan	49	89,1
Pendidikan		
SD	16	29,1
SMP	21	38,2
SMA	18	32,7
Lama Menjadi Kader		
≤1 tahun	10	18,2
2-12 tahun	25	45,5
13-23 tahun	15	27,3
24-34 tahun	5	9,1

Responden lebih banyak berada pada kelompok umur 41-50 dan 51-60 tahun (27,3%). Sebagian responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 89,1% dan memiliki tingkat pendidikan SMP sebanyak 38,2%. Mayoritas responden telah menjadi kader selama 2-14 tahun sebanyak 45,5%.

Analisis univariat pada penelitian ini terdiri dari pengetahuan, sikap, dan praktik KIE yang dapat dilihat pada tabel 2.

Tabel 2. Distribusi Responden Berdasarkan Tingkat Pengetahuan, Sikap, dan Praktik KIE Gizi di Puskesmas Oele Tahun 2024

Variabel	Frekuensi (n)	Persentase(%)
Pengetahuan		
Baik	7	12,7
Cukup	16	29,1
Kurang	32	58,2
Sikap		
Positif	29	52,7
Negatif	26	47,3
Praktik KIE		
Baik	5	9,1
Kurang	50	90,9

Tabel 2 menunjukkan bahwa dari 55 responden, rata-rata responden memiliki pengetahuan yang kurang sebanyak 32 responden (58,2%), cukup sebanyak 16 responden (29,1%) dan hanya tujuh responden (12,7%) yang memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi. Sebanyak 30 responden (54,5%) memiliki sikap positif dan 25 responden (45,5%) memiliki sikap negatif terhadap gizi. Sebanyak lima 5 responden (9,1%) memiliki praktik yang baik dan 50 responden (90,9%) praktik yang kurang atau tidak memberikan KIE kepada sasaran di posyandu.

Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah analisis hubungan antara variabel independen dengan variabel dependen yang disajikan dalam tabel 3 dan tabel 4.

Tabel 3. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik KIE Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Oele

Pengetahuan	Praktik KIE				Total		<i>p value</i>
	Baik	Kurang	n	%	n	%	
Baik	3	5,45	4	7,27	7	12,72	0,001
Cukup & Kurang	2	3,63	46	83,63	48	87,28	
Total	5	9,09	50	90,91	55	100	

Hasil uji hubungan antara pengetahuan kader posyandu dengan praktik KIE gizi di wilayah kerja Puskesmas Oele Kabupaten Rote Ndao dengan menggunakan uji chi square diperoleh nilai *p value* = 0,001, dimana *p value* < 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa

ada hubungan antara pengetahuan kader dengan praktik KIE gizi.

Tabel 4. Hasil Uji *Chi Square* Hubungan antara Sikap dengan Praktik KIE Gizi di Wilayah Kerja Puskesmas Oele

Sikap	Praktik KIE						<i>p value</i>
	Baik		Kurang		Total		
	n	%	n	%	n	%	
Positif	4	7,27	25	45,45	29	52,73	0,200
Negatif	1	1,82	25	45,45	26	47,27	
Total	5	9,09	50	90,9	55	100	

Hasil uji hubungan antara sikap dengan praktik KIE gizi di wilayah kerja Puskesmas Oele Kabupaten Rote Ndao dengan menggunakan uji chi-square diperoleh nilai $\rho = 0,200$, dimana $\rho \text{ value} > 0,05$. Hal ini menunjukkan tidak berhubungan variabel sikap tentang gizi dengan praktik KIE gizi.

PEMBAHASAN

1. Hubungan antara Pengetahuan dengan Praktik KIE Gizi

Kader memiliki peran penting dalam pelayanan gizi di posyandu dalam peningkatan kualitas dan status gizi masyarakat terutama kesehatan ibu dan anak. Pengetahuan kader tentang gizi menjadi salah satu faktor internal yang mendasari seorang kader dapat memberikan KIE gizi kepada ibu yang ada di posyandu. Kader perlu memiliki pengetahuan yang baik tentang gizi agar dapat memberikan KIE gizi dengan baik. Semakin baik pengetahuan kader tentang gizi, maka kader dapat memberikan informasi kesehatan kepada ibu di posyandu. Aktif tidaknya seorang kader dalam memberikan KIE gizi di posyandu tergantung dari pengetahuan yang dimiliki. Kader yang tidak aktif dalam memberikan KIE gizi dapat memengaruhi status gizi bayi atau balita dan keberhasilan program di posyandu.¹⁰

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kader di Kecamatan Rote Selatan yang memiliki pengetahuan baik hanya berjumlah tujuh orang dan sebagian besar kader yang memiliki pengetahuan kurang. Faktor usia

dapat dihubungkan dengan rendahnya pengetahuan seseorang. Kader posyandu yang sudah mencapai usia 45-50 tahun ke atas menjadi sulit untuk menerima informasi. Penelitian Desa Slateng menemukan kader dengan usia 45 tahun ke atas sulit untuk menerima informasi terbaru mengenai deteksi dini stunting karena sulit untuk mencari informasi terbaru melalui handphone yang dimiliki sehingga kader kurang mendapatkan informasi.¹¹ Usia memengaruhi kemampuan daya tangkap informasi dan pola pikir seseorang. Himmawan (2020) dalam penelitiannya menemukan kader memiliki usia tinggi (≥ 30 tahun) yang memiliki pengetahuan kurang baik sebesar 52,64%.¹²

Hasil penelitian ini menunjukkan pengetahuan yang kurang pada kader juga dapat dipengaruhi oleh tidak mengikuti pelatihan. Kader posyandu dapat memperoleh informasi melalui pelatihan sehingga semakin sering seorang kader mengikuti pelatihan maka pengetahuan dapat meningkat. Pelatihan menjadi salah satu sumber daya dalam pemberian informasi. Zahariah (2020) dalam penelitiannya menemukan bahwa kader dengan pengetahuan kurang sebesar 66% karena kader jarang mendapatkan pelatihan dan bahkan kader belum pernah mendapatkan pelatihan sama sekali sebesar 33%.¹³ Seseorang yang memiliki pengetahuan tinggi didukung oleh banyaknya sumber informasi yang diperolehnya. Penelitian sebelumnya menemukan bahwa 60% kader berpengetahuan cukup, karena kader memiliki pemahaman yang kurang tentang stunting dan kurang berpartisipasi dalam mengikuti pelatihan.¹⁴

Penelitian ini menemukan bahwa hanya 5,45% kader yang memiliki pengetahuan baik dan baik dalam praktik memberikan KIE karena berusia tidak lebih dari 45 tahun. Kader juga telah mengikuti pelatihan edukasi kader gunakan metode Learning Management System (LMS). Pelatihan ini juga

mengikutsertakan tenaga gizi agar dapat melakukan pendampingan kepada kader dalam memberikan penyuluhan. Kader yang memiliki pengetahuan baik dan cukup ditemukan kurang dalam praktik memberikan KIE sebanyak 18 kader. Hal ini disebabkan karena sebagian besar kader memiliki rentang usia 45-65 tahun. Hasil penelitian menemukan sebagian besar kader pernah mendapatkan pelatihan, tetapi pelatihan yang didapatkan seperti sistem lima meja, pembuatan PMT lokal, pengisian KMS dan format SIP. Terdapat beberapa kader yang baru bekerja belum sampai satu tahun dan belum pernah mengikuti pelatihan sehingga tidak melakukan praktik KIE.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Kusuma (2016) di Kabupaten Boyolali menyimpulkan bahwa pengetahuan tentang gizi balita berpengaruh signifikan dalam penyuluhan gizi balita. Penelitian yang dilakukan oleh Rufaidah (2022) di Desa Slateng kabupaten Jember menjelaskan bahwa terdapat hubungan antara tingkat pengetahuan kader posyandu dengan deteksi dini stunting.

2. Hubungan antara Sikap dengan Praktik KIE Gizi

Sikap adalah reaksi atau tanggapan tertutup dari seseorang terhadap suatu objek dan melibatkan faktor pendapat dan emosi. Sikap belum menjadi sebuah aksi atau tindakan yang dilakukan, tetapi reaksi tertutup.⁸ Sikap terdiri dari tiga komponen yaitu, kepercayaan terhadap objek, kehidupan emosional atau cara individu menilai suatu objek, dan kecenderungan untuk bertindak. Sikap dalam penelitian ini adalah sikap kader terhadap praktik KIE gizi. Sikap seseorang dapat dipengaruhi oleh faktor pengalaman pribadi, orang lain, dan media massa.¹⁵

Pengetahuan seseorang mengenai suatu objek dapat mengandung dua aspek, yaitu aspek positif dan aspek negatif. Kedua aspek ini dapat menentukan sikap seseorang. Semakin banyak aspek positif dan objek yang diketahui, maka dapat menimbulkan sikap yang positif terhadap suatu objek.¹⁶ Sikap kader yang positif berdampak pada keinginan kader untuk bertanggung jawab dalam memberikan KIE di posyandu.¹⁴

Kader yang bersikap positif karena memiliki pandangan bahwa pemberian informasi kesehatan gizi balita itu penting. Kader juga memiliki persepsi akan pentingnya peran sebagai kader dalam meningkatkan kualitas hidup dari balita. Penelitian Widiningsih (2023) menemukan sebesar 95% responden memiliki sikap sangat positif terhadap pencegahan stunting karena melaksanakan pelayanan posyandu dengan sikap baik dan memberikan pelayanan sehingga dapat memberikan kenyamanan kepada masyarakat saat datang ke posyandu.

Kader memiliki sikap negatif karena beranggapan bahwa pemberian informasi tidak penting dan tidak memiliki kesadaran akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai kader posyandu sehingga tidak memberikan KIE gizi kepada masyarakat. Penelitian sebelumnya menyatakan bahwa kader dengan sikap negatif memiliki kesadaran yang kurang dalam mengajak ibu hamil dan ibu yang memiliki bayi atau balita untuk datang ke posyandu, sebagian kader tidak aktif dalam memberikan pelayanan kesehatan, dan tidak semua kader dapat memperhatikan keluhan yang disampaikan masyarakat.⁹ Hal yang sama juga dinyatakan oleh Pratiwi (2018) dalam penelitiannya bahwa kader dengan sikap negatif saat di meja pengukuran berat badan kader tidak memperhatikan dengan benar hasil pengukuran dan tidak meminta sasaran untuk berkunjung ke posyandu sesuai jadwal.

Penelitian ini menemukan kader dengan sikap positif dan aktif dalam memberikan KIE

gizi di posyandu karena memiliki pengetahuan yang baik, pandangan yang positif terhadap gizi, dan memahami salah satu tugasnya sebagai penyuluh kesehatan. Kader yang memiliki sikap negatif tetapi aktif dalam praktik KIE karena memiliki kesadaran terhadap tanggung jawabnya sebagai seorang kader posyandu dan memiliki pengalaman ketika mengikuti pelatihan.

Hasil uji *chi-square* menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara sikap tentang gizi dengan praktik KIE, karena seseorang yang bersikap positif terhadap suatu objek, belum menjadi jaminan bahwa orang tersebut akan menerima tindakan yang baru diterimanya. Hal ini karena sikap baru merupakan kesiapan seseorang untuk bereaksi terhadap suatu objek yang baru diketahui.¹⁷ Hasil observasi yang telah dilakukan ditemukan tidak semua kader yang memiliki sikap positif aktif dalam memberikan KIE disebabkan karena kurangnya pengetahuan.

KESIMPULAN

Hasil penelitian tentang hubungan antara pengetahuan dan sikap kader posyandu dengan praktik KIE gizi di wilayah kerja Puskesmas Oele, dapat disimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan kader dengan praktik KIE gizi dengan hasil dari p value = 0,001;. Tidak adanya hubungan yang signifikan antara sikap kader dengan praktik KIE gizi dengan hasil dari p value = 0,200.

DAFTAR PUSTAKA

1. Nirmalasari NO. Stunting pada Anak: Penyebab dan Faktor Risiko Stunting di Indonesia. *Qawwam: Journal for Gender Mainstreaming*. 2020;14(1):19-28. doi:10.20414/Qawwam.v14i1.2372
2. Novela V, Apriliani C, Mawardi. Penerapan Metode Komunikasi, Informasi, dan Edukasi pada Kelompok Ibu Balita dalam Upaya Pencegahan Stunting di Posyandu Nagari Sariak. *Empowering Society Journal*. 2022;3(1):22-27. Accessed November 4, 2023. <https://ojs.fdk.ac.id/index.php/ESJ/article/view/1685>
3. WHO. *World Health Statistics 2023 Monitoring Health for the SDGs Sustainable Development Goals Health for All.*; 2023. <https://www.who.int/publications/book-orders>.
4. Kemenkes RI. *Buku Saku Hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI) 2022.*; 2023. <https://kesmas.kemkes.go.id/assets/uploads/contents/attachments/09fb5b8ccfd088080f2521ff0b4374f.pdf>
5. Kusuma A, Kusumawati Y, Astuti R. *Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Kader terhadap Perilaku Kader dalam Penyuluhan Gizi Balita di Posyandu Wilayah Kerja Puskesmas Ngemplak Kabupaten Boyolali.*; 2016. <https://eprints.ums.ac.id/41005/1/02.naskah%20publikasi.pdf>
6. Nuzula R, Arfan N, Ningrum Selfya. Peran Kader terhadap Upaya Peningkatan Status Gizi Balita di Posyandu. *Jurnal Kesehatan Samodra*. 2023;14(01). <https://stikes-yogyakarta.ejournal.id/JKSI/article/view/246>
7. Mutia A, Ridwan A, Diba F. Penyuluhan Kesehatan Kader Posyandu mengenai Masalah Kesehatan. *JIM FKep*. 2022;1(2). <https://jim.usk.ac.id/FKep/article/view/21451>
8. Notoatmodjo S. *Promosi Kesehatan Teori Dan Aplikasi*. II. PT. Rineka Cipta; 2010.
9. Pering E, Takaeb A, Riwu R. *Faktor yang Berhubungan dengan Keaktifan Kader dalam Kegiatan Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Kenarilang Kabupaten Alor*. Vol 01.; 2022. <https://prin.or.id/index.php/JURRIKES/article/view/198/214>
10. Nugraheni N, Malik A. Peran Kader Posyandu dalam Mencegah Kasus Stunting di Kelurahan Ngijo Kota Semarang. *Lifeling Education Journal*.

- 2023;3(1).<https://www.journal.imadiklus.or.id/index.php/lej/article/view/198>
11. Rufaidah D. *Hubungan Tingkat Pengetahuan Kader Posyandu dengan Kemampuan Deteksi Dini Stunting di Desa Slateng Kabupaten Jember.*; 2022.
 12. Himmawan LS. Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Kader Posyandu tentang 1000 Hari Pertama Kehidupan (HPK). *Jurnal Kesehatan.* 2020;11(1):23-30. doi:10.38165/jk
 13. Zahariah S. Gambara Karakteristik Umum dan Pengetahuan Kader Mengenai Gizi Seimbang di Desa Panduman, Kecamatan Jelbuk, Kabupaten Jember. *JKAKJ.* 2020;4(1). <https://www.e-jurnal-akbidjember.ac.id/index.php/jkakj/article/view/26/20>
 14. Widiningsih NL. *Gambaran Pengetahuan dan Sikap Kader Posyandu tentang Pencegahan Stunting Pada Balita di Desa Yangapi Wilayah Kerja Puskesmas Tembuku II, Bangli.*; 2023.
 15. Wau A. *Hubungan Pengetahuan, Sikap dan Pernah Tidaknya Mengikuti Pelatihan terhadap Keterampilan Kader Mengelola Posyandu di Desa Sekip Kecamatan Lubuk Pakam.* 2018. <https://repo.poltekkes-medan.ac.id/jspui/bitstream/123456789/124/1/ARMEN%20WAU%20%28SKRIPSI%29.pdf>
 16. Pakasi A, Korah B, Imbar H. Hubungan Pengetahuan dan Sikap Kader Kesehatan dengan Pelayanan Posyandu. *Jurnal Ilmiah Bidan.* 2016;4(1).<https://media.neliti.com/media/publications/92118-ID-hubungan-pengetahuan-dan-sikap-kader-kes.pdf>
 17. Pratiwi D. *Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Keaktifan Kader Posyandu di Wilayah Kerja Puskesmas Perumnas Kota Kendari Tahun 2018.* 2018. <http://repository.poltekkes-kdi.ac.id/645/1/Final%20Skripsi%20An.%20Dian%20Pratiwi.pdf>